

DETERMINAN PENDAPATAN PEDAGANG PASAR TRADISIONAL GODEAN DI KABUPATEN SLEMAN

Akhmad Arrifai
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
Prodi Ilmu Ekonomi
Email : akhmad.arifai3@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the factors that influence the income of traders in traditional markets Godean, Sleman Regency. These factors are business capital, study, business duration, business location, celebration day, and working hours. This study uses primary data by giving questionnaires to sellers in traditional markets in the Godean with a total sample of 105 respondents. The method used in this study is the analysis of Multiple Linear Regression with the help of IBM SPSS version 22 analysis software. Partially obtained business capital variables, Study, business location, business duration and celebration day have a significant effect on the income of sellers with probability value <0.05 , while the working hours variable does not affect the income of sellers with probability value > 0.05 .

Keyword: Economic development, Traditional markets, Income, Capital, and Study.

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor – faktor yang memengaruhi pendapatan pedagang di pasar tradisional wilayah Kecamatan Godean, Kabupaten Sleman. Faktor – faktor tersebut ialah modal usaha, pendidikan, lokasi usaha, hari raya, lama usaha, dan jam kerja. Penelitian ini menggunakan data primer dengan memberikan kuisioner kepada para pedagang di pasar tradisional Godean dengan jumlah sampel sebanyak 105 responden, Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis Regresi Linier Berganda dengan bantuan software analisis IBM SPSS versi 22. Berdasarkan atas analisis yang dilakukan dapat diperoleh hasil secara parsial variabel modal usaha, pendidikan, lokasi usaha, hari raya, dan lama usaha mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan pedagang pasar dengan nilai probabilitas $< 0,05$, sedangkan variabel jam kerja tidak berpengaruh terhadap pendapatan pedagang pasar dengan nilai probabilitas $> 0,05$.

Kata kunci: Pembangunan ekonomi, Pasar tradisional, Pendapatan, Modal usaha, dan Pendidikan.

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi adalah upaya yang saat ini sedang digalakkan oleh pemerintah. Pembangunan ekonomi mengacu pada strategi penuntasan kemiskinan serta terwujudnya lapangan pekerjaan baru guna mensukseskan pertumbuhan ekonomi berkelanjutan. Tujuan pembangunan ekonomi adalah menekan laju inflasi, stabilitas harga pangan, mengoptimalkan sektor unggulan dan juga peningkatan taraf hidup masyarakat Indonesia. Akan tetapi dalam implementasinya pembangunan ekonomi masih menjadi problematika pada tataran disintergrasi pemerataan hasil-hasil pendapatan .

Ketidakmerataanya kepemilikan aset produktif yang dimiliki oleh setiap orang merupakan salah satu penyebab ketidakmerataanya pendapatan (Todaro,

2006). Masalah ketimpangan distribusi pendapatan dapat dilihat dari ekonomi masyarakatnya. Hal ini menimbulkan berbagai polemik baru di tengah-tengah masyarakat atas kinerja pemerintah dalam menanggulangi kesenjangan sosial jika tidak segera diatasi. Sistem yang tidak *pro poor* hanya akan menciptakan kemakmuran bagi golongan tertentu saja. Situasi semacam ini adalah fakta konkret atas ketidakberdayaan masyarakat kelas bawah dengan menjamurnya sistem kapitalis yang sudah menggurita. Bagi masyarakat yang mencari penghidupan dalam berdagang, dengan keahlian dan modal atau tingkat pendidikan mereka yang minim hal ini akan mempengaruhi jumlah pendapatan yang akan di peroleh bagi pedagang.

Tabel 1.1
Penduduk Berumur 15 Tahun ke atas yang Bekerja
menurut Lapangan Usaha Tahun 2012-2016
Kabupaten Sleman

No	Lapangan usaha	2012	2013	2014	2015	2016
1	Pertanian	159.037	129.249	123.981	123.073	127.205
2	Pertambangan / Penggalian	11.972	9.599	9.648	9.913	11.515
3	Industri Pengolahan	48.130	52.181	55.765	54.662	57.327
4	Listrik, Air, dan Gas	8.847	9.363	10.817	11.809	11.943
5	Bangunan	50.879	43.246	43.895	46.802	48.029
6	Perdagangan dan Hotel	75.797	78.602	80.031	76.531	83.252
7	Angkutan dan Komunikasi	18.260	21.180	23.688	23.193	24.740
8	Keuangan dan Jasa Perusahaan	32.648	46.541	58.557	72.485	73.722
9	Jasa-jasa	117.052	116.901	119.789	116.256	118.350
	Jumlah	522.622	506.862	526.171	534.724	556.083

Sumber: Dinas Tenaga Kerja dan Sosial, 2017.

Dapat kita lihat dari tabel 1.1, penyerapan tenaga kerja terbanyak ialah sektor pertanian dengan penyerapan 122.205 pada tahun 2016. Disusul jasa-jasa dengan penyerapan 118.350 pada tahun 2016 dan ketiga sektor perdagangan dan hotel dengan penyerapan 83.252 pada 2016. Sedangkan untuk penyerapan tenaga kerja dengan jumlah terkecil ialah pertambangan/penggalian dengan penyerapan 11.515 pada tahun 2016. Meski diurutan ketiga, sektor perdagangan dan hotel penyerapan tenaga kerjanya cukup masif.

Perda DIY No.8 tahun 2011 menyebutkan pasar merupakan area tempat jual beli barang dengan jumlah penjual lebih dari satu baik yang disebut sebagai pusat perbelanjaan, pasar tradisional, pertokoan, mall, plaza, pusat perdagangan maupun sebutan lainnya.

Pasar di Kabupaten Sleman sendiri begitu banyak dan luas pasar yang begitu beragam. Dari setiap kecamatan ada 1 bahkan 3 pasar untuk memenuhi kebutuhan para penduduk wilayah Sleman serta para turis. Dikarenakan setiap pasar pasti memiliki

produk unggulan masing-masing. Kabupaten Sleman sendiri.

Yangmana, bisa dari UMKM di

Tabel 1.2.
Jumlah Pedagang Pasar Tradisional di Kabupaten Sleman

NO	PASAR	JUMLAH PEDAGANG	Luas (m ²)
1	Prambanan	2108	28.500
2	Godean	1940	12.920
3	Tempel	1471	32.249
4	Sleman	1327	18.822
5	Gamping	1220	10.150
6	Pakem	1085	7.276
7	Cebongan	794	6.211
8	Kejambon	587	6.943
9	Ngino	517	4.634
10	Jangkang	479	2.639
11	Turi	471	10.334
12	Kalasan	555	9.539
13	Kejambon	893	10.740
14	Tegalsari	390	6.930
15	Condongcatur	593	3.300
16	Gentan	340	6.351

Sumber : Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Sleman.

Menurut tabel 1.2 diatas 2108 pedagang dan terkecil Pasar merupakan pasar dengan jumlah gentan yaitu sebanyak 340 pedagang.

pedagang terbesar di Kabupaten Sleman. Pasar godean merupakan pasar terbesar ke-2 di Kabupaten Sleman, Disamping itu, dari banyaknya pedagang tersebut juga membuktikan yaitu sebesar 1940 pedagang, terbanyak bahwa, paling tidak sebanyak 1940 penduduk menggantungkan mata pertamanya yaitu Pasar Prambanan sebesar pencahariannya di pasar Godean.

Jumlah tersebut juga belum ditambah

Jurnal Ekonomi Pembangunan, 2018

dengan karyawan maupun penduduk yang mencari penghasilan dari kegiatan berdagang di pasar Godean tersebut (tukang ojek, kuli, juru parkir, tukang sampah, dll).

Pasar Godean terletak di jalan Godean Km. 9, Sidoagung, Godean, Sleman merupakan salah satu pasar tradisional di Kabupaten Sleman. Pasar tersebut menjadi pusat pertumbuhan bagi wilayah-wilayah di bagian barat Kota Yogyakarta. Salah satu yang khas dan terkenal dari Pasar Godean adalah Peyek Belut, kripik belut, dan jajanan lainnya. Letaknya yang strategis menjadikan Pasar Godean Sleman banyak didatangi pengunjung dari dalam maupun luar kota. Hanya ingin mencicipi jajanan khasnya dari Godean..

Penelitian yang dilakukan oleh L. B Erlangga Karna & Y. Sri Susilo pada tahun 2011 yang berjudul “Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan

produsen roti skala kecil dan menengah di kota balikpapan 2011”. Hasil analisis secara simultan menggunakan variabel nilai produksi, jam kerja, berpengaruh signifikan terhadap pendapatan, secara parsial variabel nilai produksi, jam kerja memiliki pengaruh positif terhadap pendapatan, sedangkan variabel lama usaha, pendidikan, dummy usaha tidak berpengaruh positif terhadap pendapatan produsen roti di kota balikpapan.

Berbagai penelitian menunjukkan hasil yang berbeda-beda terhadap faktor-faktor yang memengaruhi tingkat pendapatan pedagang, hal itu terjadi karena ada perbedaan karakteristik responden dan perbedaan lokasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Sehingga hasil penelitiannya pun menunjukkan hasil yang tidak sama.

Dengan uraian di atas penulis tertarik untuk menganalisis faktor-

Jurnal Ekonomi Pembangunan, 2018

faktor yang memengaruhi tingkat pendapatan pedagang pasar tradisional, oleh karena itu penulis mengambil judul “Determinan Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional Godean Di Kabupaten Sleman“.

Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh modal terhadap pendapatan pedagang.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh tingkat pendidikan terhadap pendapatan pedagang.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh lokasi usaha terhadap pendapatan pedagang.
4. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh permintaan pada hari raya terhadap pendapatan pedagang.
5. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh lama usaha terhadap pendapatan pedagang.
6. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh jam kerja terhadap pendapatan pedagang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan studi kasus di Pasar Godean Kabupaten Sleman, sehingga pengambilan sampel dilakukan kepada pedagang pasar tradisional Godean. Jenis data yang dipakai ialah primer dengan menggunakan wawancara, kuesioner (Angket), dan Dokumentasi. Sampel dalam penelitian ini adalah modal, tingkat pendidikan, lokasi,

Jurnal Ekonomi Pembangunan, 2018

hari raya, lama usaha, dan Jam kerja. Dengan menggunakan Rumus Solvin mendapatkan jumlah populasi 100 lalu dijadikan 105 oleh peneliti.

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda dengan metode kuadrat terkecil atau *Ordinary LeastSquare (OLS)*. Metode OLS berusaha meminimalkan penyimpangan hasil perhitungan (regresi) terhadap kondisi aktual. (Gujarati, 2007)

Faktor-faktor yang mempunyai pengaruh terhadap pendapatan pedagang di Pasar Godean, dianalisis dengan analisis regresi linier berganda dengan formulasi:

$$Y = f(X_1 + X_2 + X_3 + X_4 + X_5 + X_6)$$

maka

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + e \dots \dots \dots (3.4)$$

Keterangan:

Y = Pendapatan Pedagang

X₁ = Modal Usaha

X₂ = Tingkat Pendidikan

X₃ = Lokasi

X₄ = Hari Raya

X₅ = Lama usaha

X₆ = Jam Kerja

$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4$ = Koefisien regresi variabel independen

α = Intersep (Konstanta)

e = Variabel Pengganggu

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Linier Berganda

Tabel 5.6.
Regresi Linier Berganda

Variabel	B	std. Error	t hitung	Signifikansi (p)
Modal Usaha	,330	,087	3,783	,000
Pendidikan	,291	,093	3,117	,002
Lokasi Usaha	-,260	,103	-2,538	,013
Hari Raya	,201	,095	2,105	,038
Lama Usaha	,194	,087	1,977	,043
Jam Kerja	,056	,069	,914	,218
F hitung	42,064			
Sig F	0,000			
Adjusted R Square	,803			

Sumber: Data Primer diolah, 2018

B. Hipotesis

1. Uji t (Parsial)

Tabel 5.7.
Uji t (parsial)

Variabel	Unstandardized B	Sig.	Keterangan
Modal Usaha	,330	,000	Signifikan
Pendidikan	,291	,002	Signifikan
Lokasi Usaha	-,260	,013	Signifikan
Hari raya	,201	,038	Signifikan
Lama usaha	,194	,043	Signifikan
Jam kerja	,056	,218	Tidak Signifikan

Sumber: Data Primer diolah, 2018

Dari uji t berdasarkan tabel diatas dapat diambil persamaan regresi

Determinan Pendapatan Pedagang.....Akhmad Arrifai.

Jurnal Ekonomi Pembangunan, 2018

$$Y = 0,330X_1 + 0,291X_2 + 0,260X_3 + 0,201X_4 + 0,194X_5 + 0,056X_6 \dots (4.1)$$

Dari rumus tersebut secara lebih terperinci dijabarkan menjadi 6 hasil tiap variabel independen yaitu:

Modal Usaha

Berdasarkan hasil uji parsial yang dilakukan, diperoleh nilai t-hitung sebesar 3,783, koefisien regresi (beta) 0,330 dengan probabilitas (p) = 0,000, atas hasil tersebut dimana nilai probabilitas modal usaha (p) < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa modal usaha berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang pasar godean. Hal ini juga menunjukkan bahwa apabila semakin banyak modal yang digunakan maka pendapatan pedagang juga akan meningkat, begitu juga sebaliknya apabila modal dikurangi maka pendapatan pedagang juga akan ikut berkurang.

Pendidikan

Berdasarkan hasil uji parsial yang dilakukan, diperoleh nilai t-hitung sebesar 3,117, koefisien regresi (beta) 0,291 dengan probabilitas (p) = 0,002, atas hasil tersebut dimana nilai probabilitas Pendidikan (p) < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang pasar godean. Hal ini juga menunjukkan bahwa apabila semakin tinggi jenjang pendidikan yang ditempuh maka pendapatan pedagang juga akan meningkat, begitu juga sebaliknya apabila pendidikan rendah maka pendapatan pedagang juga akan ikut berkurang.

Lokasi Usaha

Berdasarkan hasil uji parsial yang dilakukan, diperoleh nilai t-hitung sebesar 2,538, koefisien regresi (beta) 0,330 dengan probabilitas (p) = 0,013, atas hasil tersebut dimana nilai probabilitas Lokasi Usaha (p) < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa

Jurnal Ekonomi Pembangunan, 2018

lokasi usaha berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang pasar godean. Hal ini juga menunjukkan bahwa apabila semakin strategis lokasi usaha yang digunakan maka pendapatan pedagang juga akan meningkat, begitu juga sebaliknya apabila lokasi usaha tidak strategis maka pendapatan pedagang juga akan ikut berkurang.

Hari raya

Berdasarkan hasil uji parsial yang dilakukan, diperoleh nilai t-hitung sebesar 2,105, koefisien regresi (beta) 0,095 dengan probabilitas (p) = 0,038, atas hasil tersebut dimana nilai probabilitas Hari Raya (p) < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa hari raya berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang pasar godean. Hal ini juga menunjukkan bahwa menjelang hari raya maka pendapatan pedagang juga akan meningkat, begitu juga sebaliknya apabila hari raya telah selesai maka pendapatan pedagang juga akan ikut menurun.

Lama usaha

Berdasarkan hasil uji parsial yang dilakukan, diperoleh nilai t-hitung sebesar 1,977, koefisien regresi (beta) 0,194 dengan probabilitas (p) = 0,043, atas hasil tersebut dimana nilai probabilitas Lama Usaha (p) > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa lama usaha berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang pasar godean. Artinya Hal ini dapat berarti bahwa semakin lama pedagang membuka usahanya maka semakin meningkat pula pendapatan yang didapat, begitu juga sebaliknya apabila semakin singkat lama usaha pedagang maka pendapatan yang didapat juga semakin rendah pula yang didapatkan oleh pedagang.

Jam Kerja

Berdasarkan hasil uji parsial yang dilakukan, diperoleh nilai t-hitung sebesar 0,914, koefisien regresi (beta) 0,056 dengan probabilitas (p) = 0,218, atas hasil tersebut dimana nilai probabilitas Jam kerja (p) < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa jam kerja berpengaruh secara positif namun tidak signifikan terhadap pendapatan pedagang pasar godean. Artinya walaupun semakin ditambah jam kerja berdagang dalam berjualan belum bisa untuk mempengaruhi tingkat pendapatan yang akan didapatkan oleh pedagang.

Uji F (Simultan)

Tabel 5.8.
Uji F (stimultan)

F	Sig.	Keterangan
42,064	0,000	Signifikan

Sumber: Data Primer diolah, 2018

Berdasarkan hasil regresi secara simultan pada variabel independen diperoleh nilai F-hitung sebesar 42,064 dengan probabilitas (p) = 0,000. Dengan syarat ketentuan lolos uji F yaitu dimana probabilitas (p) < 0,05 maka, dapat diambil kesimpulan bahwa modal usaha, pendidikan, lokasi usaha, hari raya, lama usaha, dan jam kerja secara simultan berpengaruh terhadap pendapatan pedagang di pasar tradisional godean.

Koefisien determinan (R^2)

Tabel 5.9.
Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0,849	0,820	0,803

Sumber: Data Primer diolah, 2018

Jurnal Ekonomi Pembangunan, 2018

Atas hasil uji R square melalui tabel diatas dapat disimpulkan bahwa besarnya pengaruh variabel independen (modal usaha, pendidikan, lokasi usaha, hari raya, lama usaha, dan jam kerja) secara bersama – sama ditunjukkan oleh nilai *Adjusted R square* sebesar 0.803 (0,803). Artinya 80,3% pendapatan pedagang pasar dipengaruhi oleh modal usaha, modal usaha, pendidikan, lokasi usaha, hari raya, lama usaha, dan jam kerja. Sedangkan untuk 19,7% yang lain dijelaskan oleh variabel lain yang mempengaruhi di luar model.

PEMBAHASAN

Modal Usaha terhadap Pendapatan Pedagang

Dari apa yang dihasilkan dalam tabel 5.6 dalam uji t (parsial) dimana modal usaha mempunyai t statistik dari variabel sebesar 3,783, dengan nilai signifikansi probabilitas (p) = 0,000, Atas hasil uji t dengan taraf signifikansi 5% dapat diketahui bahwa variabel modal usaha mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap besarnya tingkat penghasilan yang didapat pedagang di pasar tradisional Godean, dimana setiap peningkatan modal usaha sebesar 1% akan menyebabkan pendapatan pedagang meningkat sebesar 0,33%.

Hubungan modal usaha dengan variabel pendapatan pedagang sesuai dengan hipotesis yang dikemukakan yaitu modal usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang. Modal memiliki peran penting dalam menjaga kelangsungan suatu usaha, apabila seorang pedagang mempunyai modal yang besar untuk menjalankan usaha maka jumlah dagangan yang dimiliki juga akan semakin bertambah sehingga banyak produk yang dijual kepada pembeli yang akibatnya berdampak pada pendapatan yang akan meningkat juga.

Jurnal Ekonomi Pembangunan, 2018

Pedagang cenderung merasa aman dan tentram jika mempunyai cadangan modal yang mencukupi sehingga jika sewaktu – waktu ada kerugian maka bisa untuk menutupi kerugian, modal usaha yang dimiliki pedagang bisa didapatkan melalui bermacam cara misalnya melalui modal sendiri dan juga pinjaman dari bank atau lembaga keuangan lainnya, penelitian yang dilakukan penulis menemukan bahwa kebanyakan pedagang di pasar Godean memiliki modal yang berasal dari pedagang sendiri karena memang pedagang mempunyai cadangan modal yang cukup untuk dapat terus menjalankan usaha walaupun kadang modal tersebut tidak besar, hal itu sesuai dengan informasi dalam wawancara pada Sabtu, 3 November 2018 dengan salah satu pedagang yang mengungkapkan:

“Modal sendiri mas, menurut saya mempengaruhi mas supaya nanti omzetnya lebih banyak”-Menurut Mbak Penjual Emas, Pasar Godean.

Dari wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa memang benar bahwa modal yang dimiliki pedagang kebanyakan berasal dari mereka sendiri.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Budi Wahyono (2017) “Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang di pasar Bantul”. Menunjukkan bahwa Modal usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang di pasar Bantul.

Pendidikan terhadap Pendapatan Pedagang Godean

Berdasarkan atas apa yang digambarkan dalam tabel 5.6 dalam uji t (parsial) dimana lokasi usaha mempunyai t statistik dari variabel sebesar 3,117, dengan nilai signifikansi probabilitas (p) = 0,002, Atas hasil uji t dengan taraf signifikansi 5%, dengan hasil uji tersebut dapat disimpulkan bahwa lokasi usaha berpengaruh positif dan signifikan dalam besarnya tingkat pendapatan yang didapat pedagang pasar Godean,

Jurnal Ekonomi Pembangunan, 2018

dimana setiap peningkatan modal usaha sebesar 1% akan menyebabkan pendapatan pedagang meningkat sebesar 0,291%.

Hubungan antara pendidikan dan pendapatan pedagang sesuai dengan hipotesis yang dikemukakan yaitu pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang Godean. Jenjang pendidikan memperlihatkan akan perkembangan dari suatu SDM. Semakin tinggi jenjang pendidikan semakin tinggi pula kualitas dan daya *survive* dari SDM tersebut. Seorang pedagang pastilah membutuhkan akan ketrampilan dan managerial dagang mereka untuk kelangsungan dagangan dan meningkatkan dagangan sekaligus pendapatan. Hal itu sesuai dengan informasi dalam wawancara pada sabtu, 3 November 2018 dengan salah satu pedagang yang mengungkapkan:

“woww... yaa pasti itu mas, saya lulusan SMA ilmu yang saya peroleh dari bangku sekolah masih bisa diterapkan diperdagangan saya dan bisa dikembangkan. Yang beli dagangan saya kebanyakan juga dari kerabat sekolah mas”.-Pungkas Mbak Penjual Sepatu, pasar godean.

Dari wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa memang benar bahwa jenjang pendidikan tinggi memiliki pengaruh yang tinggi. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Made Antara (2015) Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Penduduk Pendetang Asal Luar Bali Sebagai Pedagang Kaki Lima di Kota Denpasar. Bahwa Variabel pendidikan mempengaruhi tingkat pendapatan penduduk pendatang luar bali sebagai pedagang Kaki lima di kota Denpasar.

Lokasi Usaha terhadap Pendapatan Pedagang

Berdasarkan atas apa yang digambarkan dalam tabel 5.6 dalam uji t (parsial) dimana lokasi usaha mempunyai t statistik dari variabel sebesar 2,538, dengan nilai signifikansi probabilitas (p) = 0,013, Atas hasil uji t dengan taraf signifikansi 5%,

Determinan Pendapatan Pedagang.....Akhmad Arrifai.

Jurnal Ekonomi Pembangunan, 2018

dengan hasil uji tersebut dapat disimpulkan bahwa lokasi usaha berpengaruh positif dan signifikan dalam besarnya tingkat pendapatan yang didapat pedagang pasar godean, dimana setiap peningkatan modal usaha sebesar 1% akan menyebabkan pendapatan pedagang meningkat sebesar 0,26%.

Hubungan antara lokasi usaha dan pendapatan pedagang sesuai dengan hipotesis yang dikemukakan yaitu lokasi usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghasilan pedagang Godean. Anggapan tentang lokasi usaha menentukan pendapatan yang diterima bisa dikatakan benar jika menilik dari hasil penelitian ini, lokasi yang strategis dimana mudah untuk dijangkau oleh pembeli cenderung bisa menarik banyak pembeli untuk sekedar melihat atau bertransaksi di sebuah usaha, Lokasi yang dekat dengan fasilitas – fasilitas umum akan memudahkan pembeli untuk datang, semisal jika sebuah usaha dekat dengan jalan maka akses transportasi pembeli ke lokasi pedagang akan mudah pula, sehingga banyak pembeli yang berdatangan. Apabila lokasi suatu usaha dianggap tidak strategis maka sebagian besar pembeli hanya akan melewati usaha tersebut tanpa tahu ada sebuah usaha di tempat tersebut, karena memang pembeli kebanyakan mempertimbangkan faktor kemudahan akses, dan juga waktu yang relatif singkat untuk dihabiskan di sebuah dagangan karena harus mencari barang lain yang dibutuhkan.

Pernyataan tersebut juga didukung dengan wawancara dengan salah satu pedagang pada Sabtu, 3November 2018 yang mengungkapkan:

“nggeh..nggeh mas, nggeh (iya) pengaruh mas. Kan nek (kalau) strategis kan terjangkau dan kelihatan pembeli”. -Ujar mbak Penjual Oleh-oleh, Pasar godean.

Dari hasil wawancara di atas dapat kita ambil kesimpulan bahwa memang lokasi usaha bisa berdampak pada pendapatan pedagang pasar, Pernyataan inididukung dengan

Jurnal Ekonomi Pembangunan, 2018

penelitian yang dilakukan oleh Made Antara (2015) yang berjudul Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Penduduk Pendetang Asal Luar Bali Sebagai Pedagang Kaki Lima di Kota Denpasar menunjukkan hasil bahwa secara parsial lokasi usha berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Kota Denpasar. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh .Weri ajeng chintya dan Ida Bagus Darsana (2013) yang berjudul “Analisis pendapatan pedagang di pasar Jimbaran kelurahan Jimbaran. Hasilnya, lokasi usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang pasar Jimbaran.

Hari Raya terhadap Pendapatan Pedagang

Berdasarkan atas apa yang digambarkan dalam tabel 5.6 dalam uji t (parsial) dimana hari raya mempunyai t statistik dari variabel sebesar 2,105, dengan nilai signifikansi probabilitas (p) = 0,038, Atas hasil uji t dengan taraf signifikansi 5%, dengan hasil uji tersebut dapat disimpulkan bahwa lokasi usaha berpengaruh positif dan signifikan dalam besarnya tingkat pendapatan yang didapat pedagang pasar godean, dimana setiap peningkatan modal usaha sebesar 1% akan menyebabkan pendapatan pedagang meningkat sebesar 0,20%.

Hubungan antara hari raya dan pendapatan pedagang sesuai dengan hipotesis yang dikemukakan yaitu hari raya berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang Godean. Anggapan tentang hari raya menentukan pendapatan yang diterima, bisa dikatakan benar jika menilik dari hasil penelitian ini, bahwa menjelang hari raya permintaan akan suatu barang di pasar mengalami peningkatan. Terutama dalam hal produk kebutuhan pokok untuk keperluan hari raya. Ini membuat pedagang harus menambah stok dagangnya jauh-jauh hari agar ketiga menjelang hari raya kesediaan

Jurnal Ekonomi Pembangunan, 2018

akan suatu barang ada dan terpenuhi. Dari peningkatan permintaan itu para pedagang akan mendapatkan pendapatan yang meningkat.

Pernyataan tersebut juga didukung dengan wawancara dengan salah satu pedagang pada Minggu, 4 November 2018 yang mengungkapkan:

“Jelas pengaruh mas, pendapatan meningkat. Ceto(jelas), Stok barang saya juga ditambah”.- Ujar Mbak Penjual pakaian, pasar godean.

Wawancara lain pada Minggu, 4 November 2018 yang dilakukan juga senada dengan pernyataan yang diungkapkan oleh responden sebelumnya yang mengungkapkan:

“meningkat sekali mas, dari menjelang hari raya sama hari raya tiba. Terutama saat menjelang hari raya idhul fitri. Stok dagangan saya langsung saya tambah sebelumnya”.-Jawaban dari Ibu Penjual Kelontong, pasar godean.

Dari hasil wawancara tersebut secara kesimpulan dapat ditarik hasil yang sepemikiran dengan pernyataan sebelumnya yang memang setuju bahwa hari raya memang berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang di pasar tradisional Godean.

Lama Usaha terhadap Pendapatan pedagang pasar godean

Berdasarkan atas apa yang digambarkan dalam tabel 5.6 dalam uji t (parsial) dimana lama usaha mempunyai t statistik dari variabel sebesar 1,977, dengan nilai signifikansi probabilitas (p) = 0,043, Atas hasil uji t dengan taraf signifikansi 5%, dengan hasil uji tersebut dapat disimpulkan bahwa lama usaha berpengaruh positif dan signifikan dalam besarnya tingkat pendapatan yang didapat pedagang di pasar tradisional Godean, dimana setiap peningkatan lama usaha sebesar 1% akan menyebabkan pendapatan pedagang meningkat sebesar 0,16%.

Jurnal Ekonomi Pembangunan, 2018

Hubungan antara variabel lama usaha dan pendapatan pedagang pasar sesuai dengan hipotesis yang dikemukakan yaitu lama usaha berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang pasar godean. Secara tersirat sebuah usaha yang telah berdiri dalam jangka panjang sebagian besar mempunyai pelanggan setia tersendiri yang terus akan bertambah karena sebuah usaha tersebut dianggap dipercaya oleh pelanggan dengan kualitas dan mutu yang terjamin. Suatu usaha yang sudah berdiri dalam waktu yang lama dapat dikatakan mempunyai jam terbang dan pengalaman usaha yang banyak pula, sehingga akan memudahkan dalam memahami keinginan pembeli, bisa dilihat perbandingannya yaitu kebanyakan usaha yang sudah berdiri selama 5 tahun berbeda dengan usaha yang masih berdiri kurang dari 2 tahun, usaha yang sudah berdiri 5 tahun cenderung memiliki pelanggan yang sudah banyak karena terbangunnya kepercayaan antara pedagang dan pembeli berbeda dengan usaha yang masih kurang dari 2 tahun yang masih membangun kepercayaan kepada pembeli. Pernyataan ini sesuai dengan wawancara yang dilakukan peneliti kepada salah satu pedagang pada Minggu, 4 November 2018 yang mengungkapkan bahwa:

“Alhamdulillah, saya sudah 5 tahun disini mas. Dan sudah ada pelanggan tetap bahkan anaknya di ajak belanja di tempat saya juga”-Kata Ibu Pedagang Pakaian, Pasar godean.

Dari hasil wawancara tersebut secara kesimpulan dapat ditarik hasil yang sepemikiran dengan pernyataan sebelumnya bahwa lama usaha mempengaruhi pendapatan.

Untuk memperkuat hal tersebut dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Wahyudin dan Oktarina (2007) yang berjudul Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional. Dengan hasil, Lama usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang pasar tradisional.

Jam Kerja terhadap Pendapatan Pedagang

Berdasarkan atas apa yang digambarkan dalam tabel 5.6 dalam uji t (parsial) dimana jam kerja mempunyai t statistik dari variabel sebesar 914, dengan nilai signifikansi probabilitas $(p) = 0,218$, Atas hasil uji t dengan taraf signifikansi 5%, didapatkan kesimpulan bahwa dalam kasus pedagang Godean memang jam kerja tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan pedagang pasar godean, yang berarti jam kerja baik itu ditambah atau dikurangi tidak mempunyai pengaruh dalam perubahan pendapatan pedagang di pasar tradisional Godean.

Hubungan ini tidak sesuai dengan hipotesis yang dikemukakan dalam penelitian ini dimana jam kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang. Hal ini disebabkan karena memang jam kerja yang digunakan oleh pedagang di pasar tradisional Godean tidak menentu, ada yang memang hanya kurang dari 6 jam yaitu dari dini hari hingga siang, namun ada yang bisa sampai lebih dari 12 jam. Untuk kasus pedagang Godean ini, berdasarkan atas gambaran umum di bab sebelumnya ditemukan bahwa sebagian besar pedagang memang berdagang lebih dari 8 jam bahkan hingga 12 jam, karena memang kebanyakan pedagang Godean ini bersifat *supplier* dimana dagangan mereka bergantung pada pembeli yang kebanyakan juga berprofesi sebagai pedagang yang membeli dalam bentuk grosiran untuk nanti dapat dijual kembali dalam bentuk eceran. Jadi walaupun jam kerja pedagang dikurangi atau ditambah maka tingkat perubahan pendapatan yang didapatkan juga tidak berpengaruh karena sebagian besar pedagang akan selesai menggelar dagangannya apabila dagangan yang mereka miliki memang sudah habis karena harus untuk menutupi biaya – biaya yang mereka keluarkan sebelumnya dalam menyetok produk ke dagangan. Pernyataan ini sejalan dengan

Jurnal Ekonomi Pembangunan, 2018

wawancara yang dilakukan kepada pedagang pada Minggu, 4 November 2018 yang mengungkapkan:

“biasanya saya selesai berdagang, jika dagangan saya sudah habis, supaya nanti bisa menutup biaya untuk berjualan, jadi jam kerja saya bisa nanti sebentar bisa kurang dari 6 jam atau bisa lebih mas, tergantung sehari habis berapa kilo”-TandasBapak Penjual buah-buahan, Pasar Godean.

Dari wawancara tersebut dapat diketahui bahwa memang benar jam kerja tidak terlalu berpengaruh dalam tingkat pendapatan yang diterima pedagang karena, mereka bergantung pada pembeli yang memang datang tidak menentu waktunya. Wawancara lain pada Minggu, 4November 2018 yang dilakukan juga senada dengan pernyataan yang diungkapkan oleh responden sebelumnya yang mengungkapkan:

“Pedagang disini sebagian besar memang berdagang lebih dari 6 jam, bahkan saya sendiri sampai 12 jam karena memang pembeli yang datang tidak menentu mas, bisa nanti datang siang hari, pagi hari, dini hari, atau bahkan malam, jadi saya berdagang tidak mematok jam tertentu”-Menurut Ibu Penjual Kelontong, Pasar Godean.

Dari wawancara tersebut dapat disimpulkan garis besarnya yaitu bahwa memang jam kerja tidak mempengaruhi tingkat pendapatan yang didapatkan oleh pedagang pasar godean. Hal itu juga didukung penelitian yang dilakukan oleh Wahyudi (2010) yang berjudul Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional, mendapatkan hasil bahwa variabel jam kerja tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan pedagang.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan atas hasil analisis yang dilakukan dalam penelitian ini mengenai hal – hal yang mempengaruhi pendapatan pedagang pasar godean dengan variabel independen yaitu: modal usaha, pendidikan, lokasi usha,

Jurnal Ekonomi Pembangunan, 2018

hari raya, lama usaha, dan jam kerja di pasar tradisional godean, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Modal Usaha mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap tingkat pendapatan pedagang pasar, yang berarti apabila semakin banyak atau besar modal yang digunakan oleh pedagang dalam berdagang maka semakin meningkat juga penghasilan yang akan didapatkan, berlaku juga sebaliknya apabila modal yang digunakan oleh pedagang mengalami penurunan maka pendapatan yang didapat pedagang juga akan mengalami penurunan.
2. Pendidikan mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pendapatan yang didapatkan oleh pedagang

pasar, apabila jenjang pendidikan yang ditempuh oleh pedagang semakin tinggi karena keahlian dan ketrampilan oleh pembeli maka pendapatan yang didapatkanpun juga akan bertambah atau meningkat pula, begitupun sebaliknya apabila jenjang pendidikan yang minim oleh pedagang dan kurangnya pengalaman dan keahlian dalam menghadapi pembeli, maka pendapatan yang didapatkan juga akan berkurang.

3. Lokasi Usaha mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pendapatan yang didapatkan oleh pedagang pasar, apabila lokasi usaha yang ditempati oleh pedagang semakin strategis karena mudah dijangkau oleh pembeli maka pendapatan yang didapatkanpun juga akan bertambah atau

meningkat pula, begitupun sebaliknya apabila lokais usaha yang ditempati pedagang semakin kurang strategis karena jauh/sulit dari jangkauan pembeli, maka pendapatan yang didapatkan juga akan berkurang.

4. Hari raya mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pendapatan yang didapatkan oleh pedagang pasar, apabila menjelang hari rayaberlangsung, pedagang meningkatkan stok dagangan karena semakin tingginya permintaan barang oleh pembeli maka pendapatan yang didapatkanpun juga akan bertambah atau meningkat pula, begitupun sebaliknya apabila sesudah hari raya berlangsung permintaan akan barang menurun maka pendapatan yang didapatkan juga akan berkurang.

5. Lama Usaha mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang pasar. Jadi apabila pedagang semakin lama suatu usaha didirikan maka pendapatan yang didapat oleh pedagang juga akan bertambah karena semakin banyak pembeli yang mempunyai kepercayaan kepada pedagang yang telah berdagang lama tersebut, begitu juga sebaliknya semakin sedikit/pendek waktu berdiri suatu usaha maka pendapatan yang didapatkan juga akan sedikit/ masih kurang.

6. Jam Kerja mempunyai pengaruh yang positif namun tidak signifikan dalam mempengaruhi pendapatan pedagang pasar. Jadi apabila jam kerja semakin ditambah ataupun dikurangi maka tidak akan terlalu

Jurnal Ekonomi Pembangunan, 2018

berdampak pada perolehan pendapatan pedagang pasar godean.

7. Kontribusi modal usaha, pendidikan, lokasi usaha, hari raya, lama usaha, dan jam kerja terhadap pendapatan pedagang adalah 80,3%, artinya modal

usaha, pendidikan, lokasi usaha, hari raya, lama usaha, dan jam kerja memberikan kontribusi sebesar 80,3% terhadap pendapatan pedagang, sedangkan sisanya 19,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh penulis.

Saran

Berdasarkan atas hasil penelitian dan kesimpulan diatas maka peneliti dapat memberikan beberapa saran kepada pihak – pihak terkait yaitu:

1. Bagi pemerintah daerah, khususnya pemerintah Kabupaten Sleman, diharapkan dapat terus mendorong pedagang di pasar – pasar tradisional di wilayahnya untuk dapat terus bergerak mandiri dan inovatif dengan terus memberikan penyuluhan – penyuluhan yang dirasa perlu bagi pedagang semisal tentang

bagaimana manajemen tata kelola usaha yang baik, kemudahan bantuan modal usaha, dan penyuluhan lainnya yang akan menjadi modal pedagang untuk bersaing ke pasar yang lebih luas, sehingga bisa mencapai tujuan nasional dalam swasembada pangan.

2. Pembentukan wadah kelompok usaha bagi pedagang semisal: koperasi, paguyuban, kelompok maupun bentuk – bentuk lainnya untuk menampung aspirasi pedagang dan menjadi tempat

Jurnal Ekonomi Pembangunan, 2018

perkumpulan pedagang dalam memecahkan masalah – masalah yang dihadapi dengan jalan musyawarah mufakat.

3. Pengelola dengan dibantu pemerintah daerah harus mulai memperbaiki fasilitas dalam pasar semisal jalan, sumur, kamar MCK, musholla, parkir, dll. Dan juga kebersihan lingkungan yang harus terus

ditingkatkan agar memberikan rasa bersih dan nyaman bagi para pembeli datang untuk bertransaksi.

4. Mulainya pemanfaatan teknologi yang harus digunakan dalam sistem jual beli, sebagai sarana globalisasi dan kemudahan akses bagi pembeli untuk dapat memilih dan menentukan produk yang diinginkan.

DAFTAR PUSTAKA

Assyahroni, M. F., 2016, "Analisis Pengaruh Modal Usaha, Jam Kerja, dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pendapatan Pedagang (Studi Kasus Pada Pedagang Buku di Pasar Buku Wilis Kota Malang)", *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, Vol 4, No. 2.

Badan Pusat Statistik. 2008. *Penggolongan Pendapatan Penduduk*. Jakarta: BPS

Badan Pusat Statistik, 2018, Data Demografi Penduduk Kabupaten Sleman per Kecamatan, diakses melalui <http://www.bps.slemkab.go.id> pada tanggal 7 November 2018 pukul 15.16.

Basuki, Agus Tri dan Yuliadi, Imamudin. 2015. *Ekonometrika*

Teori & Aplikasi. Yogyakarta: Mitra Pustaka Nurani.

<http://www.slemankab.go.id/202/ketengakerjaan.slm>. Diakses pada 25 oktober 2018 pukul 19.30.

Peraturan Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta No. 8 Tahun 2011 Tentang Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern.

Peraturan Presiden Republik Indonesia No. 112 Tahun 2007 tentang Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern.

Salleh, fauzilah, Yunus, kamariah, Abd Ghani, Mazuri & Wan Sulong, Wan Kuntom. 2012. Factors Influencing the Night Market Traders' Performance in

Jurnal Ekonomi Pembangunan, 2018

- Malaysia. *International Journal of Business and Management*, Vol. 7, No. 14.
- Sugiyono.2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, Sadono.1994. *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Sukirno, Sadono.2002. *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Sukirno, Sadono.2006. *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Tarigan, Robinson. 2006. *Perencanaan Pembangunan Wilayah*. Jakarta: Darus Sunnah Press
- Tjiptono, Fandy.2002. *Manajemen Jasa*. Yogyakarta: Andi.
- Todaro, Michael P.2000.*Pembangunan Ekonomi Jilid Satu*, Edisi Kesembilan Terjemahan. Jakarta: Erlangga.
- Widarjono, Agus. 2013. *Ekonometrika: Pengantar dan Aplikasinya*. Jakarta: Ekonesia.